

**BAB IV**

**MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

**MELALUI KEGIATAN KKN-MIT KE-3 UIN WALISONGO**

**DI DESA TAMANREJO DAN KELURAHAN NGALIYAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang termanifestasikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan lahiriyah dan bathiniyah. Manfaat program KKN dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu mahasiswa sebagai pelaku pengabdian, masyarakat sebagai mitra dampingan, dan UIN Walisongo sebagai institusi penyelenggara. Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN-MIT) merupakan salah satu jenis KKN Mandiri yang ada di UIN Walisongo dengan menggunakan model *bottom up* atau dari bawah yaitu dengan menjadikan peranan mahasiswa lebih dominan dalam pelaksanaan KKN MIT sehingga semua jenis program kegiatan, waktu dan volume dalam pelaksanaan KKN-MIT didasarkan atas perencanaan program yang dibuat oleh mahasiswa dalam bentuk proposal.<sup>1</sup>

KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo Semarang di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang juga merupakan model kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh UIN Walisongo dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek pada kegiatan KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo tersebut. pada dasarnya model pengembangan masyarakat adalah bentuk dari upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2016), hlm. 1.

secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai dengan tujuan masyarakat dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>2</sup>

Model pengembangan masyarakat harus disesuaikan dengan objek dari kegiatan pengembangan masyarakat. Kondisi objek yang berbeda tentunya memiliki karakteristik, masalah dan potensi yang berbeda. Seperti daerah desa dan daerah kota tentunya memiliki perbedaan. Sifat dan karakteristik desa secara umum dapat dilihat dari keadaan alam dan lingkungan hidupnya. Suasana dan cuaca alamnya cerah, tipologi wilayahnya sebagian besar masih perkampungan atau dusun.<sup>3</sup> Sedangkan kota secara fisik, masyarakat diperkotaan kehidupannya ditandai dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, pabrik, kemacetan, persaingan yang tinggi. Selain itu secara sosial kehidupan di kota cenderung heterogen dan individual.<sup>4</sup> Atas dasar hal tersebut penyesuaian model pengembangan masyarakat memiliki peranan penting terhadap keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat. Model pengembangan masyarakat baiknya juga mengikuti perkembangan zaman serta mampu berperan sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Peranan mahasiswa dalam pelaksanaan KKN-MIT menjadi penting dalam penentuan model pengembangan masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap lokasi

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

<sup>3</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 18.

<sup>4</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 82.

yang menjadi objek kegiatan KKN memiliki karakteristik, masalah dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga penyesuaian model pengembangan masyarakat menjadi penting dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan program KKN-MIT. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pada dasarnya model pengembangan itu terdiri dari tiga jenis, yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Berdasarkan teori tersebut maka model pengembangan masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata mandiri inisiatif terprogram (KKN-MIT) ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menggunakan model pengembangan masyarakat sebagai berikut:

#### **A. Analisis Model Pengembangan Masyarakat**

##### **1. Analisis Model Pengembangan Masyarakat melalui KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo.**

Model pengembangan masyarakat yang diterapkan oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo Semarang di Desa Tamanrejo menurut analisis peneliti adalah menggunakan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial. Model pengembangan masyarakat perencanaan sosial adalah perencanaan sosial yang dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan

hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi).<sup>5</sup> Hal ini didasarkan pada program-program KKN-MIT ke-3 di Desa Tamanrejo dengan cara program-program KKN merupakan program perencanaan dari tim KKN yang dimaksudkan untuk mengatasi atau menjawab masalah sosial tertentu.

KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo selama 45 hari telah melaksanakan beberapa program kegiatan KKN yang mengarah pada kegiatan pengembangan masyarakat dalam berbagai bidang diantaranya adalah:

a) Bidang Pendidikan

Tim KKN-MIT ke-3 di Desa Tamanrejo memberikan program yang berkaitan langsung dengan pengembangan sumberdaya manusia khususnya dibidang pendidikan diantaranya yaitu Pondok Cari Ilmu (POCARI) dan pendirian taman Budaya Biasa Membaca (BBM). Program-program tersebut didasarkan pada permasalahan anak-anak usia pendidikan khususnya Sekolah Dasar (SD) yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga program ini sebagai bentuk respon untuk menjawab masalah tersebut. Dengan adanya program tersebut anak-anak usia sekolah mulai SD di Desa Tamanrejo menjadi terbantu khususnya dalam memahami pelajaran yang belum atau sulit dipahami di sekolah.

---

<sup>5</sup> Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 42.

Strategi yang digunakan dalam program kegiatan ini menggunakan strategi pengembangan masyarakat *The Welfare Strategy* atau strategi kesejahteraan yaitu dengan cara membangun kultur dan budaya untuk memperbaiki kesejahteraan,<sup>6</sup> dalam hal ini tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo membangun budaya belajar bersama dalam konsep program Pondok Cari Ilmu (POCARI) dan Budaya Biasa Membaca (BBM) melalui taman baca yang telah disediakan oleh tim KKN-MIT ke-3 di Desa Tamanrejo.

Tujuan dari kegiatan ini selaras dengan tujuan pengembangan masyarakat yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat khususnya di bidang pendidikan.<sup>7</sup> Selain itu keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik akan menjadikan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>8</sup> Dengan adanya program Pondok Cari Ilmu (POCARI) dan taman Budaya Biasa Membaca (BBM) masyarakat khususnya anak-anak usia SD menjadi terbantu dalam permasalahan kesulitan belajar. Dalam program ini jika peserta POCARI mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah, maka dapat ditanyakan langsung kepada pembimbing atau dapat ditemukan dalam buku pelajaran yang

---

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 8.

<sup>7</sup> Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm. 36.

<sup>8</sup> Totok Mardikanto, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 111-112.

telah disediakan oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo melalui taman Budaya Biasa Membaca (BBM).

b) Bidang Ekonomi

Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo juga memberi program pelatihan kewirausahaan diantaranya yaitu pelatihan pembuatan Brownis Pisang (BONA), pelatihan pembuatan Kue Kering Singkong (KINGKONG) dan penyuluhan pemanfaatan TOGA (Pembuatan Jamu). Hal ini dilakukan tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo sebagai melihat sumberdaya alam yang banyak tersedia yang biasa dijual tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang tersedia. Pisang dan Singkong di Desa Tamanrejo merupakan sumberdaya alam yang melimpah di Desa Tamanrejo, selain itu pisang dan singkong juga merupakan bahan olahan yang bisa dijadikan menjadi berbagai jenis produksi makanan olahan salah satunya yaitu brownis pisang dan kue kering singkong sehingga akan lebih menghasilkan daya jual yang lebih tinggi jika melalui proses pengolahan terlebih dahulu.<sup>9</sup> Jadi, Program pelatihan pembuatan brownis pisang dan kue kering singkong menjadi program tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo dengan tujuan meningkatkan keterampilan serta pemanfaatan sumberdaya alam yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017

tersedia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis potensi lokal.

Strategi yang digunakan dalam program KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo adalah menggunakan strategi pengembangan masyarakat *The growth strategy* yaitu strategi pertumbuhan yang dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.<sup>10</sup> Dalam hal ini, masyarakat diberi keterampilan mengolah sumberdaya alam yang tersedia khususnya singkong, pisang dan tanaman obat untuk dijadikan barang yang bernilai jual lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai jual barang belum jadi atau barang mentah. Sehingga masyarakat akan memperoleh kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

c) Bidang Lingkungan dan Infrastruktur

Lingkungan yang bersih dan terawat akan mempengaruhi keindahan dan kesehatan masyarakat, sehingga tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo membuat program yang berkaitan dengan bidang lingkungan dan infrastruktur yaitu perawatan rumah ibadah (masjid dan musholla) serta rekonstruksi taman TOGA.

---

<sup>10</sup> Moh Ali Aziz, *Op. Cit., Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 8

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini selaras dengan strategi pengembangan masyarakat yaitu *The Welfare Strategy* atau strategi kesejahteraan yaitu dengan cara membangun kultur dan budaya untuk memperbaiki kesejahteraan.<sup>11</sup> Dalam hal ini, tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo memberi contoh kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dan merawat asset yang ada di masyarakat seperti masjid dan musholla. Kondisi tempat ibadah yang bersih dan indah akan mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam beribadah.

## **2. Analisis Model Pengembangan Masyarakat Melalui KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan.**

Program-program KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang selama 45 hari setelah dianalisis terdapat dua model yang digunakan oleh TIM KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan yaitu model pengembangan masyarakat lokal dan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial. Analisis tersebut berdasarkan program-program KKN yang dalam uraian sebagai berikut:

### **a) Pengembangan masyarakat lokal**

Pengembangan masyarakat lokal yaitu proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 8.



potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.<sup>12</sup> Pada program KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan terdapat beberapa program yang menggunakan model pengembangan masyarakat lokal khususnya pada program devisi keagamaan diantaranya seperti program rutinan yasin dan tahlil, dziba'an, pengajian mingguan. Program tersebut adalah program inisiatif masyarakat dikarenakan program tersebut sudah ada sebelum KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan berlangsung. Namun, model pengembangan masyarakat lokal dapat juga ditemui dalam program devisi yang lain seperti pada program senam sehat dalam program devisi kesehatan yang juga merupakan program inisiatif masyarakat.

b) Perencanaan sosial

Model pengembangan masyarakat perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi).<sup>13</sup> Dalam hal ini menurut analisis peneliti, tim KKN-MIT ke-3 di Kelurahan Ngaliyan juga menggunakan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial. Ini dikarenakan tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan

---

<sup>12</sup> Edi suharto, *Op. Cit.*, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 42

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 42

Ngaliyan membuat perencanaan program untuk mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat diantaranya adalah program- devisi pendidikan seperti pengadaan bimbingan belajar, pendampingan TPQ. Pada program ekonomi dan sosial yaitu pelatihan kewirausahaan kreatif dan kerja bhakti bersih masjid dan musholla. Pada program devisi kesehatan yaitu penyuluhan anti narkoba dan anti radikalisme, revitalisasi taman TOGA. Program-program tersebut merupakan program yang direncanakan oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan bukan dari inisiatif masyarakat.

Strategi yang digunakan dalam KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan adalah menggunakan strategi pengembangan masyarakat *The welfare strategy* atau strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya.<sup>14</sup> Dalam hal ini, tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budaya yang ada di masyarakat melalui kegiatan yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan masyarakat Kelurahan Ngaliyan khususnya Dukuh Desel Kelurahan Ngaliyan. Budaya masyarakat dapat dilihat pada program-program ritual keagamaan seperti tahlilan, dziba'an, pengajian mingguan dst.

Tujuan dari program-program KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan juga selaras dengan tujuan pengembangan masyarakat

---

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Op. Cit., Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 8

diantaranya yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan, Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata, Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral serta Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.<sup>15</sup>

## **B. Analisa Hasil Pelaksanaan Model Pengembangan Masyarakat melalui KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo**

### **1. Analisis Hasil Pelaksanaan Model Pengembangan Masyarakat melalui KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo**

Model pengembangan masyarakat yang digunakan oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo adalah menggunakan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial. Adapun hasil yang diperoleh dari penggunaan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial diantaranya sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### a) Bidang pendidikan

Terselenggaranya kegiatan KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo di bidang pendidikan dengan menggunakan model pengembangan masyarakat perencanaan sosial telah menghasilkan beberapa perubahan diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Meningkatkan Kemampuan Akademik peserta didik

---

<sup>15</sup> Dumasari, *Op. Cit.*, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, hlm. 28

<sup>16</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017.

Program bimbingan belajar oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo dapat meningkatkan kemampuan akademik anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan adanya bimbingan belajar dan taman baca akan menjadikan anak-anak akan terbiasa berlatih dengan soal-soal pelajaran sehingga akan menambah cakrawala dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga kondisi anak lebih siap menghadapi pelajaran di sekolah. Selaras dengan pendapat Afni Sofia Ranti bahwa program POCARI dan BBM tujuannya untuk membantu adik-adik memahami pelajaran di sekolah seperti mengerjakan PR dan tugas sekolah, dengan adanya program tersebut adik-adik akan lebih siap menghadapi pelajaran di sekolah, karena mereka sudah memahami atau menguasai pelajaran yang telah diajarkan. Sehingga apabila nanti sampai pada masa ujian, mereka dapat mengerjakan soal atau tugas dengan cara yang tepat dan prestasi akademiknya juga akan ikut meningkat.<sup>17</sup>

## 2) Mendorong semangat belajar peserta didik

Pelajaran yang sulit terkadang membuat anak-anak peserta didik merasa putus asa dalam mencerna pelajaran yang sulit, sehingga anak-anak menjadi malas dan tidak senang terhadap pelajaran yang sulit tersebut. Dengan adanya bimbingan belajar POCARI dan BBM dari tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017

Desa Tamanrejo akan mempermudah anak-anak peserta didik menyerap pelajaran yang dianggap sulit dan menjadi solusi peserta didik untuk memahami pelajaran tersebut.

Sebagaimana dikatakan oleh Afni Sofia Ranti bahwa setiap anak itu tingkat pemahaman terhadap pelajaran berbeda. Ada yang lebih cepat dalam menyerap pelajaran ada juga yang kurang cepat dalam memahami pelajaran. Kondisi kurang cepat memahami pelajaran ini akan menjadikan anak-anak malas untuk belajar karena mereka merasa tertinggal dari teman-temannya yang memiliki kemampuan cepat memahami pelajaran, sehingga jika tidak mendapat perlakuan yang baik akan berpengaruh juga terhadap kondisi psikologisnya yaitu malas untuk belajar. Dengan adanya program POCARI dan BBM semangat adik-adik akan meningkat karena mereka terbantu dan merasa bisa tidak berbeda dengan teman-temannya yang sudah memiliki kemampuan cepat dalam memahami pelajaran.<sup>18</sup>

3) Anak-anak peserta didik akan mempunyai banyak teman

Anak yang menjadi peserta didik Bimbingan belajar POCARI dan Taman baca BBM akan mempunyai banyak teman, antara peserta didik satu dengan yang lain akan saling berinteraksi satu sama lain. Dengan banyak berinteraksi maka

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017

anak akan menjadi pribadi yang sosialis dan peka terhadap kondisi orang lain. Sebagaimana dikatakan Afni Sofia Ranti berikut :

Program POCARI dan BBM sifatnya kelompok. Jadi, adik-adik datangnya bareng-bareng, belajarnya juga sama-sama dengan teman yang lain. Bahkan pulang mereka juga sama-sama. Sehingga mereka saling bercengkrama bersama. Bahkan, saking akrabnya mereka suka ramai kalau lagi belajar menjadikan susah untuk dikondisikan.<sup>19</sup>

#### 4) Belajar hal baru

Materi yang disampaikan tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo tidak hanya berorientasi pada mata pelajaran sekolah tetapi juga materi selain pelajaran sekolah seperti Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan belajar lagu-lagu daerah maupun nasional.<sup>20</sup> Untuk memancing keaktifan anak peserta didik tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo juga menggunakan model pembelajaran yang mungkin belum ditemui di sekolah, sehingga akan menambah kreativitas dan khazanah pengetahuan anak peserta didik.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo)., Tanggal 22 Mei 2017

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Laporan KKN-MIT Mahasiswa UIN Walisongo di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Melalui Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamanrejo Menuju Masyarakat Berkualitas Pendidikan Masyarakat yang Berakhlakul Karimah dan Bertaqwa Kepada Allah SWT Serta Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Hal Keagamaan dan Semangat Integritas Sosial Kemasyarakatan*, Tahun 2017, hlm. 30.

5) Mendidik anak menjadi pribadi yang tangguh

Anak peserta didik yang mengikuti program POCARI dan BBM akan menjadi pribadi yang tangguh dan pekerja keras, ini dikarenakan disaat teman-teman yang lain menghabiskan waktunya untuk bermain dan nonton TV, anak peserta didik program POCARI dan BBM menggunakan waktunya untuk belajar. Menurut Afni Sofia Ranti semangat adik-adik untuk mengikuti program POCARI dan BBM sangat bagus, Desa Tamanrejo pada masa KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo hampir setiap sore hujan membuat kondisi nyaman untuk bersantai-santai, menonton TV atau bahkan menikmati kopi dan sebagainya, namun antusias adik-adik untuk belajar sangat tinggi menjadikan tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo juga ikut semangat.<sup>21</sup>

b) Bidang ekonomi

1) Semangat berwirausaha

Pelatihan keterampilan seperti membuat Brownis, membuat kue kering berbahan seingkong, penyuluhan pemanfaatan TOGA yang di galakkan tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo memberi keterampilan pembuatan jajanan dan jamu untuk keluarga atau dijadikan usaha untuk menambah

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017

penghasilan.<sup>22</sup> Pelatihan pembuatan brownis pisang dan pembuatan kue kering singkong atau kue dengan bahan dasar singkong menjadikan masyarakat mengetahui bahwa pisang dan singkong bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi melalui pengolahan terlebih dahulu jika dibandingkan menjualnya tanpa melalui pengolahan atau barang mentah. Sehingga, masyarakat termotivasi untuk melakukan berwirausaha.

## 2) Meningkatkan persatuan dan kerukunan masyarakat

Pelatihan keterampilan seperti membuat brownis, membuat kue kering berbahan seingkong, penyuluhan pemanfaatan TOGA dalam suatu pertemuan juga menjadikan masyarakat saling berinteraksi dan saling bercengkrama sehingga masyarakat saling bertukar pikiran dan bekerjasama dalam kesamaan minat yang dimiliki. Menurut Afni Sofia Ranti pelatihan pembuatan brownis dari bahan dasar pisang dan kue kering berbahan dasar singkong dilakukan dengan cara kelompok atau kolektif (ibu-ibu PKK) sehingga antara satu sama lain saling berdiskusi dan bekerjasama untuk menghasilkan brownis dan kue kering yang enak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit., Laporan KKN-MIT Mahasiswa UIN Walisongo di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Melalui Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamanrejo Menuju Masyarakat Berkualitas Pendidikan Masyarakat yang Berakhlakul Karimah dan Bertaqwa Kepada Allah SWT Serta Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Hal Keagamaan dan Semangat Integritas Sosial Kemasyarakatan, ,* hlm. 30.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017.



### 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat

Adanya keterampilan membuat brownis pisang, kue kering singkong dan pemanfaatan TOGA masyarakat menjadi kreatif dan bisa memberi nilai tambah ekonomi jika dibandingkan barang produksi tersebut dijual tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Menurut Afni Sofia Ranti jika pelatihan ini dimanfaatkan betul khususnya ibu-ibu PKK Desa Tamanrejo maka akan menghasilkan produk yang bernilai jual di masyarakat. Tentunya dengan memperhatikan nilai ekonomis dan kualitas rasa serta harga yang bersahabat.<sup>24</sup>

### 4) Masyarakat belajar strategi berwirausaha

Selain menambah keterampilan masyarakat juga belajar memahami strategi-strategi berwirausaha seperti manajemen pemasaran hasil produksi dan manajemen produksi. Sehingga kegiatan produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Afni Sofia Ranti dalam pelatihan pembuatan brownis dan kue kering berbahan singkong peserta pelatihan tidak hanya pada teknis pembuatan namun juga pada teknik pengemasan dan bagaimana memasarkan berdasarkan *sharing* bersama warga, sehingga masyarakat memiliki wawasan tentang manajemen berwirausaha.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Afni Sofia Ranti (Koordinator Desa Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo), Tanggal 22 Mei 2017

c) Bidang Lingkungan dan Infrastruktur

1) Lingkungan menjadi bersih dan nyaman

Program tim KKN-MIT ke-3 UIN Walsiongo di Desa Tamanrejo dalam program bidang lingkungan dan infrastruktur masyarakat menjadi nyaman ketika berada dalam lingkungan tempat ibadah, kondisi masjid dan musholla yang bersih menjadikan masyarakat merasa lebih nyaman selain itu juga dalam program pembuatan taman TOGA masyarakat menjadi memiliki taman TOGA untuk kepentingan untuk bahan obat herbal atau jamu tradisional.

2) Menciptakan kerukunan dan persatuan

Program resik dusun di Desa Tamanrejo masyarakat Desa Tamanrejo menjadikan masyarakat saling berinteraksi dan bekerjasama sehingga masyarakat menjadi *guyub* dan saling tolong-menolong. Seperti pada kegiatan resik dusun bersama warga, kegiatan kerja bhakti membersihkan lingkungan di wilayah RT 02/04 yaitu membersihkan sanitasi atau selokan pedesaan, membuat parit dan membuat polisi tidur.<sup>26</sup> menjadikan masyarakat saling berinteraksi dan bersosialisasi, bekerjasama untuk mewujudkan lingkungan yang sehat.

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit., Laporan KKN-MIT Mahasiswa UIN Walisongo di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Melalui Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamanrejo Menuju Masyarakat Berkualitas Pendidikan Masyarakat yang Berakhlaqul Karimah dan Bertaqwa Kepada Allah SWT Serta Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Hal Keagamaan dan Semangat Integritas Sosial Kemasyarakatan*, hlm 45.

d) Bidang Kesehatan

- 1) Anak menjadi sadar akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan tangan.

Program Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan yang dilakukan oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo dimaksudkan untuk menjaga kebersihan dimulai sejak dini salah satunya dengan gosok gigi dan cuci tangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 10 Februari 2017 di SD 01 dan 02 Tamanrejo.<sup>27</sup> Gerakan Gosok Gigi dan Cuci Tangan (G3CT) yang merupakan program dari KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo menjadikan anak sadar akan menjaga pentingnya kebersihan gigi dan tangan. Dengan begitu anak akan mebiasakan menjaga kebersihan dengan cara menggosok gigi dan mencuci tangan.

- 2) Menjalin kerukunan dan persaudaraan

Dengan adanya program kesehatan oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini akan saling berinteraksi dan bersosialisasi bersama sehingga menjadikan masyarakat Desa Tamanrejo saling peduli antara satu sama lain. Pihak lembaga khususnya SD 01 dan 02 Tamanrejo yang terbuka dan mendukung menjadikan program ini berjalan dengan baik serta dapat menjalin

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 39.

silaturahmi antara tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Desa Tamanrejo dengan pihak lembaga SD 01 dan 02 Tamanrejo.<sup>28</sup>

## **2. Analisis Hasil Pelaksanaan Model Pengembangan Masyarakat melalui KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan.<sup>29</sup>**

### a) Bidang Pendidikan

#### 1) Membantu anak-anak memahami pelajaran

Kehadiran tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan selama 45 hari mendapat apresiasi masyarakat, khususnya anak-anak yang menjadi peserta didik bimbingan belajar dan TPQ, dengan adanya tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan anak-anak Dukuh Desel Kelurahan Ngaliyan dapat terbantu dalam memahami mata pelajaran sekolah.<sup>30</sup> Hal ini dikarenakan tidak semua anak-anak usia sekolah SD-SMP di Kelurahan Ngaliyan khususnya Dukuh Desel Kelurahan Ngaliyan dapat memahami dengan cepat pelajaran yang di sampaikan di sekolah, dengan adanya bimbingan belajar serta pendampingan TPQ anak-anak sekolah yang menjadi peserta didik program tersebut menjadi terbantu khususnya dalam memahami mata pelajaran.

#### 2) Meningkatkan wawasan pengetahuan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 45.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Eka Nur Jannah (Sekretaris Tim KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan), Tanggal 22 Mei 2017.

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit.*, *Laporan KKN-MIT Mahasiswa UIN Walisongo Revitalisasi Budaya Islam melalui Pendidikan dan Pelatihan Pada Masyarakat Posko 25 Dukuh Desel Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, hlm 30.

Tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan dalam menjadi subjek dari program bimbingan belajar dan pendampingan TPQ juga menerapkan strategi belajar yang mungkin tidak diterapkan di sekolah seperti strategi menjawab soal dengan mudah dan cepat, tips dan trik menjawab soal. Sehingga dengan adanya strategi tersebut menambah wawasan pengetahuan peserta didik dalam program bimbingan belajar dan pendampingan TPQ. Menurut Eka Nur Jannah dalam mendampingi adik-adik belajar dari tim pendamping selalu mengedepankan pemahaman anak peserta bimbel dengan cara yang mudah dipahami, contohnya teknik berhitung menggunakan jarimatika pada mata pelajaran matematika yang mungkin tidak diajarkan di sekolah.<sup>31</sup>

### 3) Mendorong semangat belajar peserta didik

Pelajaran yang sulit terkadang membuat anak-anak peserta didik merasa putus asa dalam mencerna pelajaran yang sulit, sehingga anak-anak menjadi malas dan tidak senang terhadap pelajaran yang sulit tersebut dengan adanya bimbingan belajar bimbingan belajar dan pendampingan TPQ dalam program KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan khususnya Dukuh Desel akan mempermudah anak-anak peserta didik menyerap pelajaran yang dianggap sulit dan menjadi

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Eka Nur Jannah (Sekretaris Tim KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan), Tanggal 22 Mei 2017.

solusi peserta didik untuk memahami pelajaran tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Eka Nur Jannah dengan adanya program bimbingan belajar dan pendampingan TPQ anak-anak peserta bimbel dan TPQ waktu belajar anak-anak menjadi terkontrol dan terawasi ditambah belajar dengan banyak teman sehingga minat belajarnya menjadi bertambah.<sup>32</sup>

4) Anak-anak peserta didik akan mempunyai banyak teman

Anak yang menjadi peserta didik bimbingan belajar dan pendampingan TPQ akan mempunyai banyak teman, antara peserta didik satu dengan yang lain akan saling berinteraksi satu sama lain. Dengan banyak berinteraksi maka anak akan menjadi pribadi yang sosialis dan peka terhadap kondisi orang lain. Menurut Eka Nur Jannah kegiatan bimbingan belajar dan pendampingan TPQ dilakukan secara kolektif yaitu anak-anak usia SD dan SMP sebagai peserta bimbingan belajar serta anak-anak sampai dengan remaja dalam peserta pendampingan TPQ. Selain itu juga peserta program tersebut berasal dari sekolah yang berbeda sehingga mereka saling mengenal satu sama lain.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Eka Nur Jannah (Sekretaris Tim KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan), Tanggal 22 Mei 2017.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Eka Nur Jannah (Sekretaris Tim KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan), Tanggal 22 Mei 2017.

b) Bidang Ekonomi

1) Mengurangi volume sampah

Pelatihan kewirausahaan kreatif yang di agendakan oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan dapat mengurangi volume sampah yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan menggunakan barang *second* atau bekas, seperti bungkus kopi, marimas, susu, pop ice dan bungkus minuman sachet lainnya.<sup>34</sup>

2) Menambah pengetahuan terhadap pengelolaan sampah

Sampah terbagi menjadi tiga jenis yaitu sampah padat, sampah cair dan sampah gas. Plastik termasuk jenis sampah padat yang sebenarnya pengelolaan sampah padat tersebut tidak hanya dibakar, tapi dapat di daur ulang. Dalam hal ini, sachet bungkus kopi, bungkus minuman sachet dapat dijadikan menjadi sebuah kreatifitas yang bagus, seperti tas dan gantungan kunci sederhana.<sup>35</sup>

3) Menambah nilai ekonomis

Pelatihan kewirausahaan kreatif oleh tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan dengan menjadikan sampah plastik (sachet bungkus kopi, dan minuman sachet

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit., Laporan KKN-MIT Mahasiswa UIN Walisongo Revitalisasi Budaya Islam melalui Pendidikan dan Pelatihan Pada Masyarakat Posko 25 Dukuh Desel Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, hlm 31.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm 31.

lainnya) menjadi sebuah tas dan gantungan kunci yang menarik, sehingga memberi nilai ekonomis untuk dipasarkan. Menurut Eka Nur Jannah bahan dasar yang digunakan untuk kerajinan tas yaitu bungkus kopi dan sejenisnya akan bernilai ekonomis jika dibandingkan dengan nilai bahan dasar mentah sebelum melalui proses kreasi tersebut.<sup>36</sup>

c) Bidang keagamaan

1) Terjalinya persatuan dan persaudaraan

Agama mempunyai fungsi positif yaitu sebagai perangkat integratif yang bisa menyatukan masyarakat dan negara.<sup>37</sup> Program-program keagamaan yang dilakukan dilingkungan masyarakat Kelurahan Ngaliyan menjadikan masyarakat saling bersosialisasi dan berinteraksi. Dengan demikian masyarakat akan saling mengenal dan memahami satu sama lain sehingga masyarakat akan merasa bahwa satu sama lain adalah bagian dari anggota masyarakat Ngaliyan khususnya Dukuh Desel Ngaliyan. Program-program keagamaan pemersatu masyarakat Dukuh Desel diantaranya adalah Yasin dan Tahlil, Dziba'an dan pengajian mingguan.<sup>38</sup>

2) Menjaga tradisi keagamaan masyarakat.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Eka Nur Jannah (Sekretaris Tim KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan), Tanggal 22 Mei 2017.

<sup>37</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 110.

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit., Laporan KKN-MIT Mahasiswa UIN Walisongo Revitalisasi Budaya Islam melalui Pendidikan dan Pelatihan Pada Masyarakat Posko 25 Dukuh Desel Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, hlm 30.



Program ritual keagamaan tidak hanya bertujuan sebagai prosesi ibadah semata, melainkan juga sebagai upaya menjaga tradisi orang-orang terdahulu khususnya tokoh-tokoh terdahulu. Menurut Eka Nur Jannah Dengan adanya tradisi keagamaan seperti yasin, tahlil dan dziba'an pada masyarakat Ngaliyan menjadikan masyarakat saling menghargai dan mendoakan orang-orang yang telah mendahului sebagai bentuk kehormatan (*ngalap berkah*) terhadap umat-umat terdahulu.<sup>39</sup>

d) Bidang Kesehatan

1) Perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat

Program-program kesehatan KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan seperti senam sehat, pemberantasan sarang nyamuk, posyandu, penyuluhan anti narkoba dan radikalisme secara umum menjadikan masyarakat berperilaku untuk selalu menjaga kebersihan dan menjauhi hal-hal yang dapat menjadikan kerusakan atau mengganggu kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat dalam kegiatan senam sehat, masyarakat memperhatikan kebersihan bak airnya dari jentik nyamuk serta kehadiran

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Eka Nur Jannah (Sekretaris Tim KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan), Tanggal 22 Mei 2017.

masyarakat dalam program posyandu yang diagendakan setiap bulan sekali.<sup>40</sup>

2) Menjalin kerukunan dan persaudaraan

Program kegiatan tim KKN-MIT ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan dibidang kesehatan kebanyakan adalah berbasis kelompok sehingga masyarakat dapat dapat bercengkrama bersama dan saling bersosialisasi menjadikan masyarakat saling mengenal dan peduli satu sama lain, karena mereka menganggap satu sama lain adalah bagian dari anggotanya. Hal ini terlihat pada kegiatan posyandu, senam sehat, pemberantasan jentik nyamuk.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit.*, *Laporan KKN-MIT Mahasiswa UIN Walisongo Revitalisasi Budaya Islam melalui Pendidikan dan Pelatihan Pada Masyarakat Posko 25 Dukuh Desel Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, hlm 32.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Eka Nur Jannah (Sekretaris Tim KKN-MIT Ke-3 UIN Walisongo di Kelurahan Ngaliyan), Tanggal 22 Mei 2017.